

IMPLIKASI YURIDIS TERHADAP BANK SEBAGAI KREDITUR AKIBAT PENURUNAN STATUS PERJANJIAN KREDIT DARI AKTA OTENTIK MENJADI AKTA DI BAWAH TANGAN KARENA KETIDAKHADIRAN PARA PIHAK DI HADAPAN NOTARIS

Aisyah Ayu Musyafah,¹ Ninik Darmini^{2*}

INTISARI

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan Notaris melakukan penandatanganan akta perjanjian kredit tanpa kehadiran para pihak dihadapannya yang secara tegas melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan, serta untuk mengetahui dan mengkaji konsekuensi hukum yang dihadapi bank sebagai kreditur akibat penurunan status perjanjian kredit dari akta otentik menjadi akta di bawah tangan karena ketidakhadiran para pihak di hadapan Notaris.

Jenis penelitian ini yaitu normatif empiris. Penelitian hukum normatif empiris ini pada dasarnya merupakan penggabungan antara pendekatan hukum normatif dengan adanya penambahan berbagai unsur empiris. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu permasalahan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pemilihan terhadap data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan mutu atau kualitasnya.

Faktor penyebab Notaris menandatangani akta perjanjian kredit tanpa kehadiran para pihak dihadapannya yang secara tegas melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu dikarenakan terlalu banyak akta yang harus Notaris buat dan hal itu dilakukan karena telah mendapat persetujuan dari bank yang bersangkutan dan juga dikarenakan permintaan pihak bank. Konsekuensi hukum yang dihadapi bank sebagai kreditur akibat penurunan status perjanjian kredit dari akta otentik menjadi akta di bawah tangan karena ketidakhadiran para pihak di hadapan Notaris, yaitu terjadinya penurunan kekuatan pembuktian dari akta otentik yang memiliki kekuatan pembuktian sempurna menjadi akta di bawah tangan yang memiliki kekuatan pembuktian yang tidak sempurna. Perjanjian kredit yang berbentuk akta di bawah tangan, beban pembuktian ada pada bank. Berbeda dengan akta otentik, kewajiban untuk membuktikan ada pada pihak yang menyangkal akta otentik tersebut. Perjanjian kredit atau tandatangannya yang tidak diakui oleh debitur dan dikabulkan hakim, bank tidak dapat mengeksekusi jaminan untuk hutang debitur. Bank juga harus mengeluarkan dana lebih untuk proses di pengadilan dan dapat merusak reputasi bank.

Kata Kunci : Implikasi Yuridis, Notaris, Bank, Perjanjian Kredit, Akta Otentik, Akta Di Bawah Tangan

¹ Sleman

² Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada

**THE JURIDICAL IMPLICATIONS TO THE BANK AS A CREDITOR AS
THE RESULTS OF THE CREDIT AGREEMENT STATUS
DOWNGRADING FROM AN AUTHENTIC DEED TO
A PRIVATELY MADE DEED DUE TO
THE ABSENCE OF THE PARTIES
IN THE PRESENCE OF
THE NOTARY**

Aisyah Ayu Musyafah,³ Ninik Darmini⁴

ABSTRACT

The purposes of this research were to investigate and to study the factor that caused the Notary to sign the deed of credit agreement without the presence of the parties in the presence of the Notary that expressly violated the provisions of the legislation, as well as to identify and to assess the legal consequences faced by the bank as a creditor as the results of the credit agreement status downgrading from an authentic deed to a privately made deed due to the absence of the parties in the presence of the Notary.

The type of the research was a normative-empirical research. This normative-empirical legal research was essentially a merger of a normative legal approach and the addition of various empirical elements. This research was of descriptive nature, i.e. the type of research that aims to present a complete description of the problem. The data analysis in this study was using a qualitative method, i.e. the data obtained from the research were chosen based on quality.

The factor causing the Notary signed the deed of credit agreement without the presence of the parties that expressly violated the provisions of the legislation was because there were too many deeds that the Notary must make, and it was approved by the bank concerned and the demand of the bank as well. The legal consequence faced by the bank as a creditor as a result of a credit status agreement downgrading from an authentic deed to a privately made deed due to the absence of the parties in the presence of the Notary was the decrease in the strength of evidence from the authentic deed which had a perfect strength of evidence to a privately made deed that had an imperfect strength of evidence. The burden of proof of the credit agreement in the form of a privately made deed was on the bank. In contrast to an authentic deed, the obligation to prove was on the parties denied the authentic deed. The bank could not execute a guarantee for the debt of the debtor for the credit agreement or the signature that was not recognized by the debtor and was not granted by the judge. The bank also had to spend more funds for the court proceedings and could damage the bank's reputation.

Keywords: Juridical Implications, Notary, Bank, Credit Agreement, Authentic Deed, Privately Made Deed

³ Sleman

⁴ Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada